

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor menanamkan modalnya ke perusahaan dengan mengharapkan adanya dividen dan keuntungan yang diperoleh di masa depan (Putu dkk, 2014; Aggy, 2013). Pada saat melakukan investasi seorang investor akan dihadapkan pada beberapa resiko salah satunya yaitu resiko ketidakpastian untuk mendapatkan pembayaran dividen atau tidak (Gunawan dan Djohan, 2011). Untuk mencegah resiko tersebut maka investor memerlukan Informasi yang bisa diperoleh dari dalam perusahaan berupa laporan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Investor juga harus mengetahui kebijakan pembayaran dividen perusahaan tersebut untuk menilai apakah perusahaan memberikan dividen atau tidak.

Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada para investor (Rudianto, 2012:290). Pembagian dividen diumumkan jika perusahaan sudah memperoleh keuntungan yang cukup untuk dibagikan kepada para investor. Kondisi ekonomi saat ini membuat perusahaan menghadapi berbagai macam ketidakpastian (Halim, 2013). Ketidakpastian tersebut membuat manajemen perusahaan memerlukan pertimbangan untuk melakukan suatu pengambilan keputusan, termasuk di dalamnya keputusan untuk membagi dividen atau menahan laba untuk modal perusahaan. Pembagian dividen mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengekspresikan diri terhadap investor, tetapi disisi lain perusahaan yang tidak

membagikan dividen dikarenakan perusahaan ingin menahan labanya untuk operasional perusahaan (Arilaha, 2013).

Menurut Yudiana (2016) problem kebijakan deviden berkaitan dengan problem keagenan dimana problem tersebut muncul ketika terjadi selisih antara kepentingan investor dengan pengelola perusahaan yaitu manajer. Perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya yang disebut dengan *agency cost* untuk memperkecil konflik keagenan tersebut. *Agency cost* adalah biaya untuk mengawasi perilaku manajer. Menurut Dewi (2008) yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, menggunakan kebijakan utang karena pihak ketiga atau kreditur secara tidak langsung bisa melakukan pengawasan terhadap manajer, dan dengan melakukan pengawasan melalui investor institusional yaitu dengan kepemilikan saham oleh institusi luar perusahaan. Aggy (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang optimal bisa menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dengan perkembangan di masa yang akan datang dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Variabel yang dapat mempengaruhi besar kecilnya kebijakan dividen yaitu kepemilikan manajerial perusahaan yang didalamnya para komisaris dan direksi berperan aktif dalam pengambilan keputusan mendapatkan kesetaraan dengan pemegang saham lainnya, cenderung membayarkan dividen tinggi untuk mensejahterakan para pemegang saham sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan maka dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkat. Penelitian

yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini didasarkan bahwa pembayaran dividen akan meningkat jika kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan semakin besar. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Yudiana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan yang memiliki kebijakan hutang yang tinggi akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan saham terhadap perusahaan, investor tidak tertarik dengan perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi. Menurut Gunawan dan Djohan (2011) bahwa kebijakan hutang (*Debt to Equity Ratio*) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena penggunaan utang yang tinggi mengakibatkan penurunan dividen, sehingga keuntungan perusahaan digunakan sebagai cadangan pelunasan hutang perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2013) yang membuktikan bahwa kebijakan hutang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Menurut Putu, dkk (2014) bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) signifikan dan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, perusahaan yang mempunyai ukuran besar mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan

penelitian Idawati dan Sudiarta (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dampak profitabilitas yang rendah bagi perusahaan akan buruk karena profitabilitas yang rendah akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi besarnya pembayaran dividen karena pembayaran dividen diperoleh dari laba perusahaan. Hasil Penelitian Sunarya (2013) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan rasio ROA secara positif signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan rasio DPR. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Halim (2013), karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan membagikan dividen tinggi juga.

Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan peneliti yang lain maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor - Faktor Penentuan Kebijakan Dividen"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayar

2. Bagi investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan pengambilan keputusan terkait investasi yang dilakukan demi keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

terhadap kebijakan dividen, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Djohan (2011) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen perusahaan, dengan variabel independen kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Menemukan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sumanti dan Mangantar (2015) dengan hasil kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Putu dkk (2014) meneliti tentang kebijakan dividen dengan variabel independen kepemilikan manajerial, *leverage*, serta ukuran perusahaan. Data yang digunakan data keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dengan kebijakan dividen, tetapi *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dviden, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan hasil perkembangan dari beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

periode penelitian, dan variabel independen yang dipilih, sehingga peneliti kali ini mengangkat kebijakan dividen sebagai variabel dependennya, dan menggabungkan beberapa variabel yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independennya. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 5 tahun yaitu tahun 2013-2017.